

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas 12 SMAN 44 Jakarta

Riki Kusuma Astuti¹, Dian Alfia Purwandari², Achmad Nur Hidayah
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: rikikusumaastuti@gmail.com

KEYWORD

Interest in Continuing Education, Self-Efficacy, Higher Education

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of self-efficacy on interest in continuing education to higher education among grade 12 students at SMAN 44 Jakarta. This research is quantitative research. The data collection technique used was a questionnaire. The population in this study was 250 class 12 students at SMAN 44 Jakarta class of 2024. The sampling technique in this research used probability sampling with a sample size of 154 students. The instrument testing in this research consisted of a validity test and a reliability test. The data analysis techniques used in this research consist of 1) classic assumption tests consisting of normality tests, linearity tests, simple linear regression tests; 2) hypothesis testing using partial test (t-test), coefficient of determination. The results of the research show that the variable self efficacy (x) has a positive and significant influence on interest in continuing education (y), which is based on the results of statistical calculations of the T test hypothesis test with a Sig value of 0.000 which is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.

KATA KUNCI

Minat Melanjutkan Pendidikan, Self Efficacy, Perguruan Tinggi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh self efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas 12 SMAN 44 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMAN 44 Jakarta angkatan tahun 2024 sebanyak 250 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability sampling dengan jumlah sampel 154 siswa. Uji coba instrument dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana; 2) uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t), koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable self efficacy (x) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan (y), yang didasarkan pada hasil perhitungan

statistic uji hipotesis uji T dengan nilai Sig 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05), maka dapat disimpulkan maka Ha diterima dan H0 ditolak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh manusia, terkhusus untuk warga negara Indonesia karna pendidikan merupakan aset bagi diri sendiri karna dengan menempuh pendidikan kita bisa untuk menghadapi zaman yang bergerak begitu cepat, selain berguna untuk diri sendiri, menempuh pendidikan ketingkat yang lebih tinggi berguna untuk lingkungan sekitar dan bangsa karna dengan seseorang atau warga negara yang memiliki pemahaman ilmu yang tinggi bisa membantu membangun bangsa nya untuk maju dengan ide-ide cemerlang yang dihasilkan dengan belajar baik belajar di pendidikan formal maupun tidak. Oleh karan itu setiap negara memiliki kebijakan tersendiri untuk masyarakat nya agar memiliki pendidikan yang terjamin hingga tigkat perguruan tinggi.

Kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakatnya dengan menerapkan program wajib belajar 12 tahun dan memberikan sekolah gratis, beasiswa agar orang-orang yang memiliki perekonomian rendah bisa untuk merasakan pendidikan yang cukup agar masa depan nya terjamin. Dengan melaksanakan program wajib belajar 12 tahun memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat Indonesia karna dapat meningkatkan peluang kehidupan yang lebih sejahtera dan kemajuan negara dilihat dari banyaknya memiliki kualitas sumber daya yang tinggi yang dihasilkan oleh instansi pendidikan yang berkompeten tinggi.

Peyelenggaraan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu SD,SMP dan SMA/SMK. Pengertian pendidikan SMA menurut PP No.17 Tahun 2014 adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang menengah sebagai lanjutan SD,SMP. Peserta didik yang diterima di SMA dipersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum siap untuk terjun ke duani kerja karan pada tingkat SMA belum mempelajari ilmu yang menjurus ke satu bidang spesifik.

Tabel 1. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta 2020-2022

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta					
	Angka Partisipasi Murni (APM)t			Angka Partisipasi Kasar (APK)t		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SD	98.05	98.22	98.37	103.43	103.17	103.34
SMP	82.47	83.01	84.22	91.74	91.56	89.89
SMA	60.42	60.53	60.88	76.87	77.08	76.91

Pada penelitian yang dilakukan BPS mengenai Angka Partisipasi Kasar (APK) bahwa pada jenjang pendidikan SMA dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan presentase 76,91 nilai ini turun sebesar 0,17 dari sebelumnya tahun 2021 sebesar 77,08.

Tabel 2. Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) (Persen), 2019-2021

Provinsi DKI	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) (Persen)		
	2019	2020	2021
DKI JAKAR TA	39.43	40.34	40.05

Sumber: Jakarta.bps.go.id

Selanjutnya terdapat data dari Badan Pusat Statistika (BPS) mengenai APK pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi pada tahun 2019-2021 di DKI Jakarta mengalami presentasi yang fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2019 memiliki data 39,43, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 40,34, lalu mengalami penurunan lagi pada tahun 2021 sebesar 40,05 persen yang dimana terdapat range total data pada tahun 2020 ke 2021 yaitu 0,29 %. Data APK pada jenjang perguruan Tinggi juga sangat rendah apabila dibandingkan dengan data APK jenjang SMA, dapat disimpulkan pula bahwa tingkat partisipasi masyarakat DKI Jakarta hanya tertinggi pada tingkat Sekolah menengah saja baik tingkat SD-SMA, namun pada jenjang perguruan tinggi partisipasi generasi muda di DKI Jakarta menurun.

Tabel 3 Presentase Penduduk Bekerja di DKI Jakarta Menurut Tingkat Pendidikan (Februari 2022)

No.	Nama Data	Nilai / persen
1	SMA	27,51
2	SMK	21,88
3	Universitas	20,5
4	SMP	13,34
5	SD ke bawah	10,74
6	Diploma I/II/III	6,03

Sumber: databoks.katadata.com

Dapat disimpulkan menurut data di atas bahwa AngkatPartisipasi Kasar masyarakat DKI Jakarta terkhusus usia produktif dalam menuntut pendidikan tergolong rendah dari tahun ke tahunnya. Berdasarkan pada data terbaru yang di terbitkan pada bulan Februari2022 oleh Badan Pusat Statistika (BPS) bahwa kelulusan SMA mendominasi penduduk yang bekerja di DKI Jakarta. Jumlahnya yakin mencapai 1,3 juta orang atau menyumbang 27,51% dari total penduduk bekerja di Ibu Kota.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan ini diharapkan agar kebijakan pemerintah pendidikan beserta perguruan tinggi di Indonesia senantiasa memperbaiki diri. Terlebih, pendidikan tinggi merupakan pilar tak terpisahkan dari siklus pembangunan manusia yang nantinya akan mempengaruhi progress tujuan bersama bangsa Indonesia. Berlandaskan data rendahnya APK dan data kenaikan pekerja dilihat dari jenjang pendidikan pada Badan Pusat Statistika di atas. Peneliti melaksanakan observasi awal di SMA Negeri 44 Jakarta dan diperoleh data kelulusan SMA Negeri 44 Jakarta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

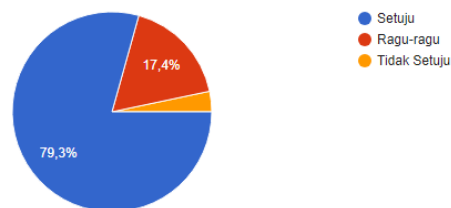
Tabel 4 Data Lulusan SMA Negeri 44 Jakarta yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No	Tahun Kelulusan	Jumlah Kelulusan	Jumlah Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	%
1	2021	252	183	72,62
2	2022	251	160	63,74
3	2023	250	150	60

Sumber: Arsip pribadi guru BK SMAN 44 Jakarta.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa lulusan SMA Negeri 44 Jakarta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sudah di atas SPM 25%, yang dimana peserta didik di SMA Negeri 44 memiliki rata-rata yang diterima di perguruan tinggi di atas 50%, namun hal ini mengalami penurunan nominal persentase dari tahun ke tahun, dimana pada tahun ajaran 2023/2024 mengalami penurunan siswa yang relatif jauh yaitu sebesar 60% dari total keseluruhan siswa yang lulus dari SMA Negeri 44 Jakarta.

Dari tabel yang didapatkan dari Bimbingan Konseling (BK) diatas yang dimana hasilnya mengalami penurunan terus menerus di setiap tahun nya. Oleh karna itu peneliti melakukan pra penelitian untuk mengetahui seberapa minat peserta didik terkhusus kelas 12 di tahun ajaran 2024 terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melakukan pra penelitian dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Pra Kuesioner Minat Melanjutkan Pendidikan SMAN 44 JAKARTA

Sumber: Pra Penelitian Siswa Kelas 12

Peneliti telah menyebarkan kuesioner pra penelitian mengenai minat peserta didik terkhusus kelas 12 dapat dilihat bahwa perolehan peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 3,3% dari 121 orang yang mengisi kuesioner. Berdasarkan uraian masalah, teori, data dan penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, menjadi latar belakang masih ditemukan perbedaan hasil peserta didik SMA Negeri 44 Jakarta yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi pada range tahun kelulusan 2021-2023 dengan hasil pra penelitian peneliti yang dilakukan kepada peserta didik kelas 12 SMA 44 tahun kelulusan 2024, serta ditemukan perbedaan hasil minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan dari para penelitian terdahulu dan ditemukan persamaan dari para penelitian terdahulu bahwa faktor kepercayaan diri (*Self Efficacy*) yang signifikan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan.

Maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat minat peserta didik SMA Negeri 44 Jakarta dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memperhatikan *Self Efficacy* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat.

METODE

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *probability sampling*, *probability sampling* ialah sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2022) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel ditentukan dengan tabel menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 154 peserta didik.

Uji coba instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1). Uji validitas, validitas merupakan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument dikatakan valid jika nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (Nurhasanah,2017). 2) uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach Alpha* memiliki kriteria pengujian, jika $r\text{ hitung} > r\text{ table}$ dengan $\alpha = 0.05$ (Hanim and Puspasari 2021). maka alat pengukurannya atau angket yang digunakan tersebut adalah reliabel. Reliabilitas pada variable *self efficacy* (X) jika dilihat dari table *Cronbach Alpha* dalam SPSS sebesar 0.926 dan reliabilitas variable minat melanjutkan pendidikan (Y) ditemukan hasil sebesar 0.949. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1)uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana; 2) uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t) dan koefisien determinasi.

Teori Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

- Menurut Slameto (2015). Minat ialah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat merupakan ukuran senang tidaknya seseorang dalam melaksanakan sesuatu. (dalam Nur Hidayati. 2015).
- Sejalan dengan pendapat Slameto, Susanto (2013) berpendapat bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama mendatangkan kepuasan dalam dirinya. (dalam Nurlina Ariani, Z. Masruro et.al. 2022)
- Menurut Djaali (2009) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. (dalam Nurlina Ariani, Z. Masruro et.el. 2022)
- Menurut Margareth et al.,(2023) minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan lingkungan sekitarnya. Minat dapat diekspresikan dengan pernyataan yang ditunjukkan terhadap lebih suka akan satu hal dibanding hal yang lain Jadi semakin seseorang memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu maka semakin kuat juga minat di dalam dirinya.

Dari pemaparan definisi minat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sifat didalam diri manusia yang tertarik dan ingin mengetahui lebih terhadap sesuatu hal baik dalam bidang pekerjaan dan bidang pendidikan, minat didapat dari informasi yang diperoleh selama kehidupannya baik berasal dari pengalaman sendiri ataupun dari dorongan lingkungan sekitarnya, dengan minat ini seseorang akan dengan antusias mengerjakan apa yang dia minati.

Teori Variabel Self Efficacy (X)

1. Menurut Bandura, self efficacy ialah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian

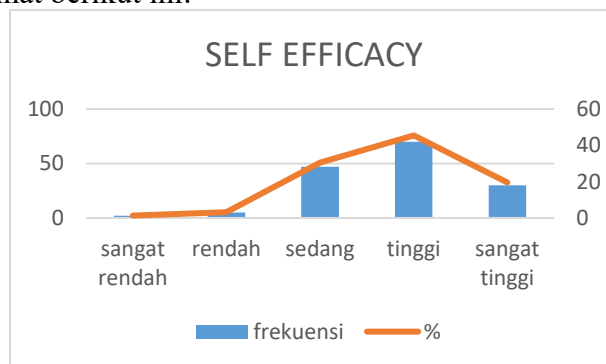
dalam lingkungan. (dalam Stefani Aprilia. 2016).

2. Lalu menurut pendapat (Barokah dan Yulianto, 2019). Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan diri bahwa diri kita dapat melakukan tindakan yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mudah untuk menetapkan tujuan kehidupannya yang lebih tinggi, lebih mudah untuk mengatasi hambatan dan mampu untuk bertahap dalam menghadapi tantangan. Namun sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki efikasi diri maka peserta didik tersebut cenderung tidak percaya diri, mudah menyerah dan sering menghindari tantangan yang ada di dalam kehidupannya.
3. Subarkah dan Nurkhin, (2018). Mendefinisikan efikasi diri merupakan pengukuran diri, kemampuan diri dalam memperkirakan apakah yang dilakukan diri sendiri itu baik atau buruk, sudah tepat atau salah.

Dari beberapa ahli yang menjelaskan mengenai definisi efikasi diri peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan suatu kepercayaan diri atau keyakinan diri individu yang berguna dalam menyelesaikan sebuah tugas dan mencapai suatu tujuan secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari interval dengan menggunakan rata-rata jawaban berdasarkan skor yang diperoleh dari responden dan dapat dilihat berikut ini:

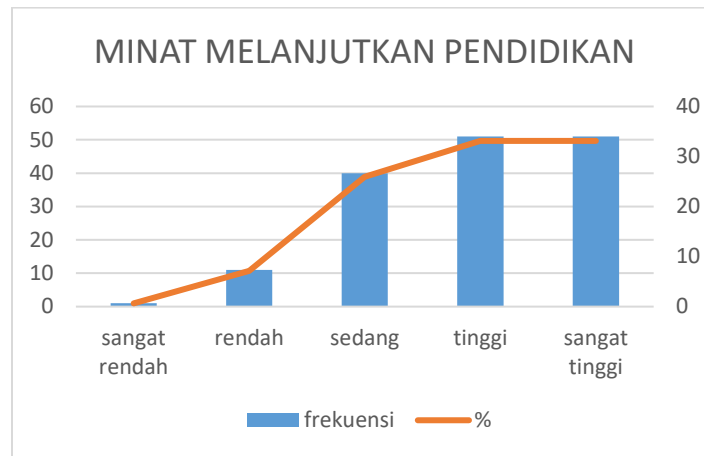


Gambar 2. Grafik kategorisasi variabel Self Efficacy

Sumber: Olahan data peneliti.

Dilihat dari grafik tersebut, menunjukkan bahwa dari total 154 siswa SMAN 44 Jakarta, Self Efficacy siswa kelas 12 SMAN 44 Jakarta masuk kedalam kategorisasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 70 siswa masuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 45%, lalu 40 siswa

masuk kedalam kategori self efficacy yang sedang dengan presentase 31%, setelah itu urutan ke tiga terdapat 30 siswa masuk kedalam kategori self efficacy sangat tinggi dengan presentase 19% dan 5 siswa masuk kedalam kategorisasi rendah dengan presentase 3% dan kategorisasi paling rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 1%.



Gambar 3. Grafik kategorisasi variabel Minat Melanjutkan Pendidikan

Sumber: Olahan data peneliti.

Dilihat dari grafik tersebut, menunjukkan bahwa dari total 154 siswa SMAN 44 Jakarta, minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas 12 SMAN 44 Jakarta masuk kedalam kategorisasi tinggi-sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 51 siswa masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 33% dan disusul dengan 51 siswa masuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 33%, lalu 40 siswa masuk kedalam kategori minat melanjutkan pendidikan yang sedang dengan presentase 26%, setelah itu urutan ke empat terdapat 11 siswa masuk kedalam kategori minat melanjutkan pendidikan dengan presentase 7% dan kategorisasi paling rendah terdapat 1 siswa dengan presentase 1%.

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SELF EFFICACY	.056	154	.200*	.988	154	.194
MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN	.065	154	.200*	.979	154	.017

Dari table diatas dapat diketahui nilai Sig. Variabel Self Efficacy =0.200 dan Sig. Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan 0.200. Apabila nilai Sig. Self Efficacy > 0.05 atau 0.200 > 0.05 dan Sig Minat Melanjutkan Pendidikan >0.05 atau 0.200 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau dapat dikatakan uji normalitas pada kedua variable sampel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT	Between	(Combined)	42957.81	54	795.515	3.938	.000
MELANJUTKA	Groups		3				
N	Linearity		30995.00	1	30995.008	153.426	.000
PENDIDIKAN	Deviation from		11962.80	53	225.713	1.117	.313
* SELF	Linearity		5				
EFFICACY	Within Groups		19999.95	99	202.020		
			3				
	Total		62957.76	153			
			6				

hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilaksanakan dengan ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan ANOVA yaitu:

- a. Jika $Linearity < 0.05$ maka mempunyai hubungan linear
- b. $Linearity > 0.05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada table ANOVA nilai F pada *deviation from linearity* bahwa nilai signifikan $\geq \alpha$ ($0,313 > 0.05$) maka dari hipotesis yang diberikan H_a diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linier

3. Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.547	7.213		2.433	.016
	SELF EFFICACY	.929	.076	.702	12.141	.000

a. Dependent Variable: MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai constant (a) sebesar 17.547, sedangkan nilai self efficacy (b/koeffisien regresi) sebesar 0.929. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 17,547 + 0.929x$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 17,547 yang mengandung arti bahwa Self Efficacy sebesar 17,547 koeffisien regresi X sebesar 0929 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Self Efficacy maka Minat Melanjutkan Pendidikan akan bertambah sebesar 0.929. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Self Efficacy (variable X) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan (variable Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari table diatas sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Self Efficacy (X) berpengaruh terhadap variable Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

4. Uji t

Nilai t table dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variable yang digunakan maka diperoleh t table sebesar 1,655

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model					t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.547	7.213		2.433	.016
	SELF EFFICACY	.929	.076	.702	12.141	.000

b. Dependent Variable: MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Pada analisis table *Coefficients* diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 12.141 lebih besar dari nilai t table 1,655 dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan karna nilai t hitung $> t$ table dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Self Efficacy pada diri siswa/I SMAN 44 Jakarta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.492	.489	14.501

a. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY

b. Dependent Variable: MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Perhitungan statistic ini bertujuan untuk melihat seberapa kontribusi variabel self efficacy terhadap variable minat melanjutkan pendidikan. Pada table hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R square dari variable self efficacy sebesar 0.492 atau sebesar 49,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable self efficacy berkontribusi sebesar 49,2% sedangkan terdapat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh self efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kela 12 di SMAN 44 Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungan sampel, diperoleh 154 responden sebagai minimal sampel pada penelitian ini untuk mewakili populasi dari 250 siswa SMAN 44 Jakarta baik dari jurusan IPA dan IPS. Maka, sampel penelitian yang terdiri dari 154 responden akan dilakukan uji prasyarat analisis.

Uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas dan uji linearitas dengan tujuan berbeda. Uji normalitas untuk menguji sebaran data pada kelompok data yang diperoleh termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji linearitas untuk memperoleh data dari dua variabel memiliki hubungan yang liar atau tidak. Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh diketahui nilai Sig. Variabel Self Efficacy =0.200 dan Sig. Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan 0.200. Apabila nilai Sig. Self Efficacy > 0.05 atau $0.200 > 0.05$ dan Sig Minat Melanjutkan Pendidikan > 0.05 atau $0.200 > 0.05$ maka dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima atau dapat dikatakan uji normalitas pada kedua variable sampel penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas menunjukkan bahwa pada table ANOVA nilai F pada *deviation from linearity* bahwa nilai signifikan $\geq \alpha$ ($0,313 > 0.05$) maka dari hipotesis yang diberikan H_a diterima. Artinya data memiliki hubungan yang linear antara self efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil uji prasyarat analisis yang telah diperoleh hasil data berdistribusi normal dan hubungan yang linear antara variabel self efficacy (X) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) menjadi syarat dalam melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari Uji-t, Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi. Hasil Regresi linear sederhana pada tabel 10 dapat diterjemahkan konstanta sebesar 17,547 yang mengandung arti bahwa Self Efficacy sebesar 17,547 koefisien regresi X sebesar 0,929 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Self Efficacy maka Minat Melanjutkan Pendidikan akan bertambah sebesar 0.929. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Self Efficacy (variable X) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan (variable Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari table diatas sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Self Efficacy (X) berpengaruh terhadap variable Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

Hasil Uji-t pada analisis table *Coefficients* diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 12.141 lebih besar dari nilai t table 1,655 dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan karna nilai t hitung $> t$ table dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Self Efficacy pada diri siswa/I SMAN 44 Jakarta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan.

Pada table 12 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R square dari variable self efficacy sebesar 0.492 atau sebesar 49,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable self efficacy berkontribusi sebesar 49,2% sedangkan terdapat sisa sekitar 50,8% yang dijelaskan oleh variabel lain selain self efficacy dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil perhitungan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Berikut ini hasil pembahsan dari hipotesis.

Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil perhitungan pada penelitian ini diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 44 Jakarta, hal tersebut dapat dibuktikan dari perhitungan Uji-t (Tabel 11) dan perhitungan Regresi linear sederhana (Tabel 10).

Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati and Rahmi 2023) diperoleh hasil penelitian self efficacy memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, dilihat dari hasil perhitungan hipotesis tentang pengaruh self-efficacy dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat siswa kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dari hasil uji F, di dapatkan nilai Fhitung sebesar 102,686 dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan, mengatasi rintangan dan untuk mencapai tujuan memiliki dampak signifikan terhadap suatu perubahan dalam keasaan tertentu dan merupakan kunci dalam mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Makanya semakin besar self efficacy yang dimiliki individu maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan dalam studi pendidikan ke perguruan tinggi, sebab tingginya self efficacy mengindikasikan siswa mempunyai perencanaan dan strategi dalam pengambilan keputusan atas sesuatu yang diidamkan (sasmi&fauzi)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang didasarkan pada pengolahan data statistik, deskripsi, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), t-hitung sebesar 12.141 lebih besar dari nilai t table 1,655 dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. semakin meningkat efikasi diri maka akan berdampak pada minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri siswa menurun maka akan menurunkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lailatul Fitria Hanim, D. P. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Prodi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1838-1848.
- Nur Barokah, A. Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang. *Economic Education Analysis Journal*, 434- 452.
- Sindi Rahmawati, E. R. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya. *jptam.org*, 16151-16163.
- <https://jakarta.bps.go.id/indicator/28/484/1/angka-partisipasi-murni-apm-dan-angka-partisipasi-kasar-apk-menurut-jenjang-pendidikan-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- <https://kepri.bps.go.id/indicator/28/301/1/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-.html>
- Minat . (2022). In N. A. Hrp, Z. Masruro, S. Z. Saragih, R. Hasibuan, S. Suharni, & Toni, Belajar dan Pembelajaran (p. 25). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>
- Minat. (2022). In N. A. Hrp, Z. Masruro, Z. S. Saragih, R. Hasibuan, S. S. Simamora, & Toni, Belajar dan Pembelajaran (p. 23). Bandung: Widina Bhakti Persana Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>
- Angel Margareth, R. T. (2023). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Aletheia*, 16-21.
- Afri Subarkah, A. N. (2018). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA NEGERI 1 KEJOBONG. *Economic Education Analysis Journal*, 400-414.
- Aprilia, S. (2016). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DETERMINASI DIRI. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 28-38.

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas 12 SMAN 44 Jakarta

Hidayati, N. (2015). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KRETEK. *Jurnal Student UNY*, 1-9